

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi semakin berkembang pesat dalam penyebaran informasi melintasi ruang dan waktu. Media massa dapat menampilkan diri sebagai ruang publik. Ini juga dapat mempromosikan dinamika distribusi informasi yang luas dan cepat, termasuk masalah sosial-budaya dan politik. Berbagai pesan yang dikirim melalui media massa (surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, film, internet) dapat digunakan sebagai alternatif bagi publik untuk mendapatkan berbagai informasi. Radio adalah sumber informasi yang sangat tepat, bagi mereka yang tidak dapat membaca maupun yang malas atau tidak mau membaca.

Radio adalah salah satu bentuk media massa elektronik yang paling lama ada dan tetap relevan serta digunakan oleh masyarakat sampai sekarang untuk memperoleh berbagai macam informasi, meskipun menghadapi persaingan yang ketat dari media lain khususnya televisi. Seiring dengan perkembangan teknologi, terutama dengan kemunculan Internet, radio siaran terus melakukan inovasi agar tetap diminati oleh para pendengarnya.

Kemajuan teknologi komunikasi menuntut manajemen penyiaran radio untuk memiliki strategi yang mampu menghadapi persaingan yang ketat di tengah era digital. Hadirnya siaran radio melalui internet memacu kepada radio siaran konvensional harus dikemas untuk memacu memenuhi kebutuhan pendengar. Strategi yang dilakukan dalam penyiaran radio mengikuti tren teknologi melalui

siaran radio yang dilakukan dengan melakukan riset untuk memenuhi kebutuhan pendengar sebagai dasar perencanaan format penyiaran, penjadwalan program berdasarkan segmen dan ketepatan waktu agar dapat memenuhi kebutuhan pendengar. Siaran radio di era digital bermaksud untuk memperluas jangkauan pendengar secara global sebagai teknologi terbaru. Kemampuan siaran radio di era digital mampu menjelajah secara global, maka pengelolaan siaran radio tetap diupayakan agar pendengarnya mampu mengatasi determinasi teknologi. Strategi pengelolaan siaran radio juga akan terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi.

Siaran radio adalah media komunikasi massa yang secara umum dan terbuka menyampaikan informasi dalam bentuk suara dan dalam bentuk program yang teratur dan berkelanjutan (Riswandi, 2009: 1). Sebagai media penyiaran, radio mempunyai peran dan pengaruh yang besar dalam menyebarkan informasi dan tentunya juga menjadi wahana pemberdayaan masyarakat, dengan program yang memotivasi dan mendidik pendengarnya. Salah satu media penyiaran yang masih aktif di masyarakat hingga saat ini adalah media penyiaran pemerintah yang dikenal dengan Radio Republik Indonesia (RRI). (Syaifora, 2021) Radio Republik Indonesia (RRI) yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah RRI Stasiun Bukittinggi. Pada tanggal 14 Januari 1946 berkumandanglah “inilah Bukittinggi, Radio Republik Indonesia” yang dipancarkan melalui pemancar yang berkekuatan 1,5 KW dan 300 watt dengan gelombang 40,2 Meter dan 210 Meter. Bulan September 1947 dibentuk KONPENSUM yang mengkoordinasikan peralatan informasi di Sumatera di bawah pimpinan Parad Harahap, kemudian RRI

Bukittinggi menjadi Radio Republik Indonesia Sumatera di bawah pimpinan Kamalsha (Kleaaaderan et al., 2021).

Perlu adanya strategi pengelolaan yang baik sehingga penyiaran radio siaran dapat menjadi unggulan. Strategi pengelolaan radio siaran ditengah-tengah perkembangan era digital perlu dilakukan dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Untuk meningkatkan jumlah pendengar, ada berbagai langkah yang dapat diambil, seperti merencanakan format siaran yang sesuai, memilih penyiar yang tepat, menentukan pilihan lagu, menyusun materi acara, serta memproduksi iklan atau spot yang mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. (Rihartono, 2015).

Salah satu contoh radio yang sudah menerapkan strategi pengelolaan siaran di era digital adalah Radio Elbayu, yang beroperasi dengan pemancar AM, telah menunjukkan ketahanan di tengah perkembangan digital. Meskipun tidak sepenuhnya beralih ke platform digital, radio ini memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk membagikan informasi dan berinteraksi dengan pendengar. Mereka juga masih mengandalkan iklan berlangganan dan berhasil mempertahankan pendengar setia meskipun berada dalam kompetisi yang ketat dengan media baru.

Strategi pengelolaan radio siaran sangat penting, apalagi di gempuran era digital saat ini. Hal ini menghadirkan tantangan sekaligus kesempatan untuk Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang bermanfaat, pengawasan sosial, serta pelestarian budaya bangsa demi kepentingan lapisan

masyarakat melalui penyiaran radio yang mencakup seluruh daerah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berkaitan dengan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji persoalan di atas dengan judul **“Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah Perkembangan Era Digital Di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Bukittinggi”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan judul dan penjelasan di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Strategi pengelolaan radio siaran dan tantangan atau hambatan dalam pengelolaan radio di tengah perkembangan era digital di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Bukittinggi?

1.3 Tujuan Magang

Tujuan dari magang ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (Amd) Program Studi (Prodi) D3 Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, serta untuk pengetahuan bagi penulis berkenaan dengan strategi yang diterapkan oleh LPP RRI Bukittinggi dalam pengelolaannya di tengah perkembangan era digital sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah di atas.

1.4 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan untuk judul Tugas Akhir *“Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah Perkembangan Era Digital Di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Bukittinggi”* adalah berdasarkan indikator penelitian, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan narasumber yaitu pegawai Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia

(LPP RRI) Bukittinggi dan observasi langsung selama kegiatan magang berlangsung.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, metode penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi tentang teori-teori pendukung yang akan digunakan dalam menunjang penelitian yang dilaksanakan berdasarkan judul yang dibahas.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab III menjelaskan tentang lokasi magang. Di bagian awal bab ini, dijelaskan mengenai gambaran perusahaan, tujuan dan misi perusahaan, serta latar belakang sejarah perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV ini akan memaparkan tentang hasil yang didapat dari metode penelitian dan data yang di dapat dari lapangan.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari kegiatan magang yang telah dilaksanakan.